

**STUDY OF TEMPERATURE HUMIDITY LIGHTING AND WORK
FATIGUE OF BATIK INDUSTRY WORKERS "X"
IN PIJENAN WIJIREJO PANDAK BANTUL**

Lilin Pramita Dewi¹, Yamtana², Sri Haryanti³

^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jl. Tatabumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman

Email : lilinpramita23@gmail.com, yamtanakesmas@yahoo.co.id,
sriharyanti149@gmail.com

ABSTRACT

Temperature is the heat or coldness of air that is stated in certain degrees. Humidity is the amount of water contained in the air and usually stated as a percentage. Lighting is something that gives a light or enlightenment. Worker fatigue is a feeling of fatigue of a worker or employee which can decrease productivity. Discomfort in the work environment caused by temperature, humidity, and lighting will affect workers to complete a job. Batik Industry "X" has 7 employees who work in the production room. Based on the results of preliminary studies it's known that the production room of batik doesn't meet the standard requirements of the work environment. The purpose of this research is to find out about the temperature, humidity, lighting, and work fatigue of Batik Industry "X". The research method used in this case is descriptive research and for the sampling technique used total sampling. For the sample used all of the batik production room and seven employees. The results of this study stated that the lowest temperature in this production room is 29°C and the highest is 39°C. The lowest humidity of the batik production room is 77,3 % , while the highest is 83,4%. The lighting for this room is 89,18 lux for the minimum and 138.2 lux for the maximum. Then for the work fatigue of the employees showed that 2 people or 28,5 % felt tired and 5 people or 71,5% didn't feel tired. So the conclusion of this study is the batik production room of Batik Industry "X" doesn't meet the standard requirements based from Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No 5 Tahun 2018 about Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja. Advice for the owners is to add more ventilation windows to keep air circulation in the production room still comfortable, and provide enough drinking water for the employees not to feel dehydrated.

Keywords: *work fatigue, humidity, batik craftman, lighting, temperature.*

**KAJIAN SUHU KELEMBABAN PENCAHAYAAN DAN KELELAHAN KERJA
PADA PEKERJA INDUSTRI BATIK “X” DI PIJENAN WIJIREJO
PANDAK BANTUL**

Lilin Pramita Dewi¹, Yamtana², Sri Haryanti³

^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jl. Tatabumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman

Email : lilinpramita23@gmail.com, yamtanakesmas@yahoo.co.id,
sriharyanti149@gmail.com

ABSTRAK

Suhu adalah panas atau dinginnya udara yang dinyatakan dengan satuan derajat tertentu, kelembaban adalah banyaknya air yang terkandung dalam udara, biasanya dinyatakan dengan persentase, pencahayaan adalah sesuatu yang memberikan terang (sinar) atau yang menerangi. Kelelahan kerja adalah perasaan lelah seorang pekerja yang dapat mengakibatkan penurunan vitalitas dan produktivitas kerja. Ketidaknyamanan lingkungan kerja yang disebabkan suhu, kelembaban, dan pencahayaan akan mempengaruhi pekerja untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Industri Batik “X” memiliki tujuh karyawan yang bertugas di ruang produksi batik. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui bahwa ruang produksi batik tidak memenuhi standar persyaratan lingkungan kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui suhu, kelembaban, pencahayaan dan kelelahan kerja pada pekerja Industri Batik “X”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Sampel yang digunakan adalah seluruh ruang produksi batik dan tujuh orang karyawan. Hasil penelitian menunjukkan suhu ruang produksi mendapatkan hasil terendah 29°C dan tertinggi 30,9°C, kelembaban ruang produksi mendapatkan hasil terendah 77,3% dan tertinggi 83,4%, pencahayaan ruang produksi mendapatkan hasil minimal 89,18 lux dan maksimal 138,2 lux, kelelahan pekerja produksi batik menunjukkan bahwa 2 orang atau 28,5% merasakan lelah dan 5 orang atau 71,5% tidak merasakan lelah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ruang produksi batik “X” tidak memenuhi syarat sesuai Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja. Saran bagi pemilik perlu menambahkan ventilasi berupa jendela agar sirkulasi udara di ruang produksi batik tetap nyaman dan menyediakan air minum yang cukup bagi pekerja agar tidak mengalami dehidrasi saat bekerja.

Kata kunci : kelelahan kerja, kelembaban, pematik, pencahayaan, suhu.